
RESPON MAHASISWA PRODI MANAJEMEN SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PENGANGGARAN PERUSAHAAN**Oleh****Fatahuddin****Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang****E-mail: fatahtpi17@gmail.com**

Article History:*Received: 05-04-2021**Revised: 22-04-2022**Accepted: 25-05-2022***Keywords:***Respon Mahasiswa,
Pembelajaran Daring*

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat respon mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mengambil mata kuliah Penganggaran Perusahaan, yang menjadi Sampel pada penelitian ini 70 orang yang merupakan mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Manajemen. Instrumen yang digunakan adalah angket respon mahasiswa selama pembelajaran daring dilaksanakan tahun 2020. Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran daring, terlihat sebanyak 78,57 % merespon menyenangkan atau Sangat Siap, dan 21,43% merespon cukup menyenangkan atau Cukup Siap. Pembelajaran daring jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 merupakan tahun yang sangat istimewa. Dikatakan sangat istimewa karena munculnya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease -19*. Virus corona merupakan sebuah jenis virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China (Handayani et al.,[1]). Kasus covid-19 yang terjadi di Wuhan terjadi pada awal bulan Desember 2019 dimana ditemukan satu pasien pneumonia yang tidak biasa (Parwanto, [2]). Covid-19 sudah merubah seluruh sendi kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pendidikan. Kehidupan ekonomi yang pada awalnya berjalan dengan baik tiba-tiba memiliki banyak kendala dan hambatan yang disebabkan adanya Virus Corona / Covid-19 (Yamali & Putri,[3]).

Tidak jauh beda dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut terdampak

dengan adanya peristiwa ini. Penerapan pembatasan sosial, tidak diperbolehkannya ada kerumunan, dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dalam artikelnya Sadikin dan Hamidah [4] Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran *daring*.

Melalui metode pembelajaran ini, guru dan siswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, [5]). Menurut Wilson [6] Metode pembelajaran *daring* bisa diterapkan melalui aplikasi di dalam android. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbuan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Tanpa adanya tatap muka atau melakukan kontak fisik secara langsung diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran *daring* ini sudah barang tentu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang umum dilakukan di Indonesia yaitu secara konvensional dengan melakukan kontak langsung dengan peserta didik.

Mahasiswa program studi Manajemen pada semester awal di STIE Pembangunan Tanjungpinang diberikan mata kuliah wajib diantaranya Mata Kuliah Penganggaran Perusahaan. Mata kuliah ini memiliki tujuan yaitu membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap Penganggaran Perusahaan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam rangka penerapan ilmu, profesi dan keahliannya serta berpartisipasi dalam kehidupan yang bermasyarakat dari komunitas setempat, bangsa dan dunia. Selain itu, membantu mahasiswa menjadi warganegara yang cerdas, demokratik berkeadaban, bertanggungjawab, dan menggalang kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi.

Tidak mudah untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlebih dengan berbeagai alasan yang mendasarinya. Perlu kerja keras dari pendidik agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik ditengah pandemi seperti ini ini. Penting kiranya dosen atau guru dalam mengajar secara *daring* memperhatikan motivasi siswanya dalam proses pembelajaran (Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, [8]). Menurut Harandi [9] Motivasi menjadi penting karena salah satu yang menentukan sukses tidaknya seorang dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat respon yang diberikan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara *daring* yang dilakukan pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Menurut Trianto (Pane & Dasopang [10]) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang

guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Pengertian Pembelajaran *Daring* /Internet Learning

Istilah *daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *daring* yang memanfaatkan internet. Menurut Thorme (Kuntarto [11]) “pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, *CD ROM*, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*”. Sementara itu Rosenberg (Alimuddin, Tawany & Nadjib [12]) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran *Daring*/ *E-learning*.

Menurut Rusma (Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi [13]) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Manfaat Pembelajaran *Daring*/ *E-learning*.

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi.
Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat.
Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Kelebihan dan KeCukupan Pembelajaran *Daring*/*E-learning*

1. Kelebihan pembelajaran *daring*/*e-learning*

Kelebihan pembelajaran *daring*/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] adalah:

- a) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand E-learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2. Kecukupan pembelajaran *daring*/*e-learning*

Kecukupan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] antara lain:

- a) Cukupnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Penganggaran Perusahaan

Penganggaran adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya (Supriyono [15]). Laba yang ingin dicapai oleh perusahaan ditentukan pada saat penganggaran. Oleh karena itu penganggaran disebut juga perencanaan laba (*profit planning*). Setelah kegiatan dalam anggaran diimplementasikan, hasilnya akan dibandingkan dengan anggarannya sehingga dapat diketahui penyimpangan yang timbul. Penyimpangan yang timbul tersebut dianalisis lebih lanjut untuk kemudian digunakan sebagai umpan balik di kegiatan yang akan datang.

Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun (Supriyono, [15]). Kegiatan penyusunan suatu anggaran dinamakan penganggaran, sedangkan penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan suatu organisasi dinamakan pengendalian budgetary atau pengendalian melalui anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (*programming*).

Tanpa didasarkan pada rencana kegiatan jangka panjang yang disusun sebelumnya, anggaran sebenarnya tidak membawa perusahaan ke arah manapun. Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Penyusunan anggaran (*budgeting*) seringkali diartikan sama dengan perencanaan laba (*profit planning*). Dalam perencanaan laba, manajemen menyusun rencana operasional yang implikasi keuangannya dinyatakan dalam laporan laba-rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca, kas dan modal kerja yang diproyeksikan di masa yang akan datang.

Fungsi Anggaran

Anggaran mempunyai beberapa macam fungsi menurut Mulyadi [16] sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan

Langkah pertama dalam perencanaan adalah penentuan tujuan. Pertanyaan yang harus dijawab di dalam penentuan tujuan misalnya, berapa tingkat pertumbuhan yang diinginkan, dapatkah perusahaan bertindak sebagai pemimpin dalam industri yang dimasuki, ataukah perusahaan hanya sebagai pengikut, dapatkah perusahaan hanya berkonsentrasi pada produk yang telah dihasilkan, ataukah perusahaan harus

mengintroduksi jenis produk baru. Setelah tujuan dasar ditentukan, strategi dan kebijaksanaan harus dirumuskan. Selanjutnya strategi dan kebijaksanaan tersebut harus dituangkan ke dalam anggaran periodik agar dapat dinilai dan ditinjau kembali kemajuan yang dicapai apakah telah mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Jika lingkungan telah berubah, kemungkinan diperlukan revisi terhadap rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Koordinasi

Anggaran berfungsi sebagai alat mengkoordinasikan rencana dan tindakan berbagai unit atau segmen yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja secara selaras ke arah pencapaian tujuan. Perlu diketahui bahwa koordinasi harus diusahakan, jadi tidak dapat diharapkan berjalan secara otomatis karena setiap individu di dalam organisasi mempunyai kepentingan dan persepsi yang berbeda terhadap tujuan organisasi.

3. Fungsi Komunikasi

Jika organisasi diinginkan berfungsi secara efisien, maka organisasi tersebut harus menentukan saluran komunikasi melalui dan berbagai unit dalam organisasi tersebut. Komunikasi meliputi penyampaian informasi yang berhubungan dengan tujuan, strategi, kebijaksanaan, rencana, pelaksanaan, dan penyimpangan yang timbul. Dalam penyusunan anggaran, berbagai unit dan tingkatan organisasi berkomunikasi dan berperan serta dalam proses anggaran. Selanjutnya, setiap orang yang bertanggungjawab terhadap anggaran harus dinilai mengenai prestasinya melalui laporan pengendalian periodik.

4. Fungsi Motivasi

Anggaran berfungsi pula sebagai alat untuk memotivasi para pelaksana di dalam melaksanakan tugas-tugas atau mencapai tujuan. Memotivasi para pelaksana dapat didorong dengan pemberian insentif dalam bentuk hadiah berupa uang, penghargaan, dan sebagainya kepada mereka yang mencapai prestasi. Anggaran yang penyusunannya mengikutsertakan peran para pelaksana dapat digunakan untuk memotivasi mereka di dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan dan sekaligus untuk mengukur prestasi mereka.

5. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi

Anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian kegiatan karena anggaran yang sudah disetujui merupakan komitmen dari para pelaksana yang ikut berperan serta di dalam penyusunan anggaran tersebut. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah kritis bagi organisasi atau unit-unitnya. Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan masa yang akan datang.

6. Fungsi Pendidikan

Anggaran juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik para manajer mengenai bagaimana bekerja secara terinci pada pusat pertanggungjawaban yang dia pimpin dan sekaligus menghubungkan dengan pusat pertanggungjawaban lain di dalam organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian, anggaran bermanfaat untuk latihan kepemimpinan bagi para manajer atau calon manajer agar di masa depan mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Menurut Sukardi (Kurniawan dan Makin, [17]) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Manajemen STIE Pembangunan Tanungpinang Angkatan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Prosedur pemberian angket kepada sampel penelitian dilakukan menggunakan *google form*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana. Proses penghitungan dalam analisis data penelitian dibantu menggunakan program SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* dilakukan mulai dari Pandemi Covid-19. Pembelajaran *online* semuanya menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Platform ini diambil dikarenakan mudah dalam penggunaannya sehingga mahasiswa manajemen juga mudah mengikutinya. Berikut ini tampilan awal dari deskripsi mata kuliah Penganggaran Perusahaan program studi manajemen.



Gambar 1. Deskripsi Mata Kuliah Penganggaran Perusahaan

Proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dengan menggunakan fasilitas *Google Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengumumkan satu hari sebelumnya dilaksanakan pembelajaran *online* atau *daring*. Keuntungan dari pembelajaran *daring* yaitu bisa dilaksanakan secara langsung untuk semua kelas. Awal pembelajaran dosen mulai mengabsen dengan cara membuat link ke *Google Form* supaya bisa diakses selama pembelajaran berlangsung. Sebelum melaksanakan pembelajaran dosen memberikan pengantar atau pembuka dan selalu berdoa agar Pandemi ini semoga berakhir dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka. Tingkat kehadiran mahasiswa manajemen selama pembelajaran *daring* yaitu selama 7 kali pertemuan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kehadiran Mahasiswa manajemen pada Mata Kuliah Penganggaran Perusahaan

Berdasarkan Gambar 2. Bahwa semua mahasiswa manajemen sudah melengkapi kehadiran di setiap pertemuannya yaitu sebesar 97,14 % kehadiran dan 2,86 tidak hadir selama 7 pertemuan. Ini menunjukkan presensi kehadiran mahasiswa sangat tinggi pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan. Intruksi yang diberikan oleh dosen adalah agar mahasiswa manajemen disiplin dan selalu mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya di bahas mengenai kesiapan mahasiswa manajemen sebelum melaksanakan pembelajaran *daring*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kesiapan Mahasiswa Manajemen Dalam Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan Gambar 3. Terlihat bahwa mahasiswa dominan pada kategori Sangat Siap sebesar 78,57 %, Sangat Siap diartikan bahwa mahasiswa sudah memiliki perangkat untuk pembelajaran *daring* mulai dari akses internet, perangkat yang digunakan yaitu *handphone* dan laptop. Hanya 21,43 % mahasiswa yang menjawab Cukup Siap, yaitu mereka yang memang tidak memiliki perangkat akses internet yang memadai terutama laptop dan akses internet dan Kouta.

Kemudian pertanyaan dilanjutkan kepada pertanyaan seberapa siapkah dosen dalam mempersiapkan pembelajaran *daring*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kesiapan Dosen Dalam Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan gambar 4 bahwa dosen sudah mempersiapkan dengan baik pembelajaran *daring*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *daring* tetapi dosen menyampaikan seluruh materi yang sudah ada dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang sudah disusun dari program studi manajemen. Konsep pembelajaran dirancang dengan baik meskipun dalam situasi pembelajaran *daring*, pemberian tugas disesuaikan agar mahasiswa manajemen bisa mengerjakan dan tidak memberikan tugas yang mengharuskan ke lapangan, hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa melaksanakan secara penuh dan kewajiban dosen dalam melaksanakan pembelajaran juga dapat terpenuhi dengan baik dan berjalan dengan lancar. Beberapa komentar dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* memperlihatkan bahwa mahasiswa manajemen merasa sudah terbiasa terutama pada pertemuan ke-3 dalam pembelajaran *online*. Meskipun ada beberapa kendala tetapi secara keseluruhan pembelajaran dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa. Ini ditunjukkan dengan respon mahasiswa menanggapi bahwa dosen secara keseluruhan sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring*.

Kemudian pertanyaan dilanjutkan dengan Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan data tersebut bahwa mahasiswa manajemen sudah memberikan respon menyenangkan, yaitu sebesar 78,57 % Sangat Siap atau menyenangkan, beberapa mahasiswa dilakukan wawancara, menyenangkan pembelajarannya dalam bentuk apa? Sebagian besar mahasiswa manajemen memberikan komentar dosen sudah mengajar sesuai dengan silabus yang diajarkan, kemudian dosen memiliki variasi dalam pembelajaran meskipun dilaksanakan secara *daring* dan ini membuat mahasiswa manajemen merasa tertarik mengikuti setiap pertemuannya. Dosen sudah bisa memberikan kewajibannya dengan baik, tugas juga tidak memberatkan mahasiswa sehingga kita mahasiswa beranggapan bahwa semua yang dilaksanakan dosen dalam pembelajaran *daring* sudah dilakukan maksimal.

Secara keseluruhan dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebisa mungkin dosen menanggapi apabila ada mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Tugas yang diberikan sudah diatur dengan baik dengan harapan tugas tersebut tidak memberatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaannya. Beberapa mahasiswa kita lakukan wawancara dan bimbingan yang intensif agar jika ada mahasiswa yang merasa kesulitan dapat dibantu sehingga tidak tertinggal materi yang sudah diberikan dalam *google classroom*.

Kendala dihadapi terutama mengatur pembelajaran secara online karena dosen belum terbiasa dengan pembelajaran *daring*, namun pengajar dengan keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran bertanya kepada rekan sejawat agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Beberapa masukan diantaranya cara menyampaikan bahan ajar agar terlihat efektif, pembuatan tugas juga didesain sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan maksimal meskipun dilakukan secara *daring*. Motivasi mahasiswa juga terlihat baik, hal ini yang mendasari bahwa jika pengajar melaksanakan *daring* dengan baik maka mahasiswa termotivasi pula (Harandi, [9]).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Penganggaran Perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa manajemen juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran *daring*, terlihat 78,57 % merespon Sangat Siap atau menyenangkan dan sebanyak 21,43 % merespon Cukup Siap atau cukup menyenangkan. Sehingga untuk dosen diharapkan bisa memotivasi mahasiswa dalam setiap proses pembelajarannya. Pembelajaran *daring* jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan lancar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan kepada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2020 program Studi Manajemen yang sudah bersedia membantu mengisikan kuesioner dan menjadi responden dalam penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikannya, salam sukses dan sehat selalu buat kita semuanya, semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu dan perkuliahan bisa dilakukan dengan tatap muka kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2),119–129.
- [2] Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- [3] Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Medcom,Id*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- [4] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2),109–119.<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- [5] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- [6] Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1) <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- [7] Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran *Daring* bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/in>
- [8] Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran *Daring* Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- [9] Harandi, S. R. (2015). Effects of *e-learning* on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181(2015), 423–430.
- [10] Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- [11] Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Daring* Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102
- [12] Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. (<http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m>, diakses 10 Februari 2020).
- [13] Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 210–219.
- [14] Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- [15] Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- [16] Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- [17] Kurniawan, D,A & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.9 No.2 Edisi Mei 2021
- [18] Basyid, Abdul & Muhammad Mu'azamsyah. (2022). Respon Mahasiswa prodi Manajemen selama Pembelajaran *Daring* pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *JEMBA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1, No.2, Maret 2022
- [19] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [20] Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi